

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Banjarmasin di samping sebagai pusat pemerintahan yaitu ibukota propinsi Kalimantan Selatan, juga merupakan pusat bisnis, perdagangan dan budaya. Pada tahun 2006 ini kegiatan pembangunan baik berbasis masyarakat maupun pemerintah kota Banjarmasin, menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya pemukiman penduduk, ruko, pertokoan, perkantoran ataupun pusat hiburan dalam kota bahkan peningkatan pedagang kaki lima. Dampak dari hal ini mengakibatkan masyarakat yang berasal dari kota ataupun luar kota melakukan perjalanan lebih banyak, terbukti dari semakin banyaknya ruas jalan yang mengalami kemacetan lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas.

Kemacetan lalu lintas adalah peningkatan mobilitas kendaraan di jalan raya dimana ini terjadi karena ruas jalan yang ada relatif tidak dapat mengimbangi pertumbuhan lalu lintas. Kemacetan jalan selain menyebabkan terganggunya mobilitas ekonomi masyarakat dan pemerintah, juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan pemakai jalan karena bisa menjadi salah satu faktor kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas di jalan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat diduga dan bersifat acak. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi. Kecelakaan

disebabkan oleh berbagai faktor, dengan analisis terhadap karakteristik suatu kejadian kecelakaan dalam suatu periode waktu tertentu akan dapat mengidentifikasi elemen-elemen keamanan jalan yang memiliki kontribusi penyebab kecelakaan, seperti pemakai jalan, kendaraan, serta kondisi jalan dan lingkungan.

Audit Keselamatan Jalan (*Road Safety Audit*) atau disingkat AKJ adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas yang pada umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab secara bersama-sama, yakni ; manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca dan lingkungan. Tindakan-tindakan perlu diambil untuk menjaga keselamatan lalu lintas, maka pada jalan perlu dilengkapi dengan berbagai kelengkapan jalan guna membantu mengatur arus lalu lintas, yakni : marka jalan, pulau lalu lintas, jalur pemisah, lampu lalu lintas, pagar pengaman, dan rekayasa lalu lintas lainnya. Alinyemen jalan, baik horisontal maupun vertikal, sangat mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas atau bahkan dapat membahayakan keselamatan lalu lintas.

AKJ perlu dilakukan pada daerah rawan kecelakaan. Pertumbuhan pemukiman yang cukup padat mengakibatkan pada peningkatan kepemilikan kendaraan bermotor dan merupakan salah satu faktor kemacetan dan menurunnya keselamatan dalam perjalanan. Kurangnya fasilitas jalan untuk kelancaran lalu lintas seperti marka dan rambu jalan pada daerah juga merupakan salah satu yang dapat menurunkan tingkat keselamatan jalan

B. Rumusan Masalah

Peristiwa kecelakaan yang banyak mengakibatkan korban jiwa, harus ditindak lanjuti secara optimal dengan melakukan penelitian secara mendalam oleh instansi yang bertanggung jawab di bidang lalu lintas dan penyelenggara jalan (UU 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Umum). Namun kenyataannya, mekanisme tersebut jarang dilakukan, demikian pula pada proyek-proyek penanganan konstruksi jalan yang menjadi kewenangan penyelenggara jalan para ahli di bidang jalan belum sepenuhnya memperhatikan aspek keselamatan jalan, atau boleh dikatakan bahwa para ahli di bidang jalan pada saat ini disibukkan oleh masalah pemenuhan sistem jaringan jalan dan penanganan konstruksi jalan, sehingga pertimbangan keselamatan belum mendapat tempat yang memadai.

Salah satu jalan yang memiliki fungsi dan peran sangat strategis di kota Banjarmasin adalah jalan Sutoyo. S daerah Teluk Dalam. Jalan ini merupakan akses jalan dari kota ke Pelabuhan Tri Sakti Banjarmasin maupun sebaliknya, sehingga jalan ini memiliki tingkat kepadatan penduduk dan lalu lintas dari kendaraan ringan sampai angkutan berat seperti truk dan container, yang relatif tinggi. Pembangunan di sisi jalan ini juga tidak terkontrol dengan baik.

Banyak hasil penelitian menyatakan, bahwa turunnya kinerja keselamatan jalan banyak dilatar belakangi oleh tidak terkontrolnya dengan baik pembangunan daerah pada sisi jalan, program penanganan jalan serta lingkungan dan adanya ketidakefektifan sistem operasi lalu lintas yang

mengakibatkan terjadi penyimpangan pada jalan yang ada, terutama pada elemen-elemen jalan sehubungan dengan keselamatan lalu lintas. Untuk itu perlu dilakukan usaha peningkatan keselamatan jalan, dengan pemeriksaan terhadap elemen-elemen jalan.

Dari sudut pandang keselamatan jalan, desain geometrik jalan merupakan faktor penting dalam AKJ. Persoalan yang diakibatkan dari kombinasi berbagai elemen geometrik yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Elemen tersebut diantaranya : alinyemen horisontal, alinyemen vertikal, kombinasi alinyemen horisontal dan vertikal, superelevasi, penampang melintang, maupun jarak pandang yang perlu diperiksa kembali. Dalam hal ini yang diidentifikasi adalah resiko bahaya yang ditimbulkan terhadap keselamatan jalan pasca konstruksi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tipe dan karakteristik kecelakaan terbanyak berdasarkan proses kejadiannya dan jenis tabrakannya.
2. Mengidentifikasi potensi permasalahan keselamatan bagi pengguna jalan dan pengaruh-pengaruh lainnya dari jalan yang telah beroperasi penuh.
3. Memastikan bahwa semua desain jalan mampu beroperasi semaksimal mungkin secara aman dan selamat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai masukan bagi pemerintah kota Banjarmasin dalam penyusunan pedoman audit atau pemeriksaan jalan yang berorientasi pada keselamatan jalan dengan memanfaatkan secara optimal data yang telah ada.
2. Mengurangi kemungkinan tingkat kecelakaan pada ruas jalan, khususnya pada daerah studi.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. AKJ dilakukan pada ruas rawan kecelakaan. Banjarmasin memiliki beberapa daerah rawan kecelakaan, salah satu daerah rawan kecelakaan yaitu jalan Sutoyo. S, daerah Teluk Dalam, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
2. AKJ memerlukan daftar periksa sebagai item pemeriksaan audit. Beberapa daftar periksa yang digunakan beberapa negara adalah bersumber dari *Asian Development Bank* (ADB), *Austroads-Sydney*, dan lainnya. Dalam penelitian ini daftar periksa yang digunakan adalah bersumber dari Departemen Pekerjaan Umum (2005).
3. AKJ dapat dilakukan mulai tahap pra-rencana, *draft* desain, detail desain sampai tahap operasional jalan. Penelitian ini melibatkan AKJ hanya pada

F. Keaslian Penelitian

Sampai saat ini sejumlah penelitian untuk mempelajari kondisi lalu lintas di Yogyakarta lebih banyak mengidentifikasi permasalahan kecelakaan dan sistem perambuan lalu lintas. Studi yang menganalisis tentang AKJ pernah dibahas sebelumnya oleh Nursakti Yesa Weda (2001) yaitu Audit Keselamatan Jalan di jalan Ngurah Rai Denpasar Bali. Suryani (2001), melakukan penelitian pada ruas jalan By Pass di kota Cirebon dengan judul Studi Keselamatan Jalan Kota, Noval Syahadat (2005) yaitu Analisis Perencanaan Rambu Lalu Lintas dan Perlengkapan Jalan Terkait dengan Aspek Keselamatan pada Proyek Jalan TOL Cipularang Tahap II, Lucyana, Juandra Hartono dan Febriani Nur Widyastuti (2006) dengan judul Audit Keselamatan Jalan masing-masing di jalan Palagan Tentara Pelajar, jalan Kaliurang dan jalan Parangtritis km 15-21 Yogyakarta. Sepanjang pengetahuan peneliti Tugas Akhir dengan judul Audit Keselamatan Jalan di jalan Sutoyo. S, daerah Teluk Dalam, Banjarmasin, Kalimantan Selatan belum pernah dilakukan peneliti lain di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta